

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini “Peran Program Pemberdayaan Dhu’afa dalam Pengentasan Kemiskinan di Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah (LAZIS) Harapan Ummat Kabupaten Nganjuk”, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berupa suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.¹ Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu: 1) Memiliki latar alami sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrument kunci; 2) Penelitiannya bersifat deskriptif; 3) Lebih memperhatikan proses daripada hasil; 4) Dalam menganalisis data cenderung secara induktif; 5) Makna merupakan hal yang sangat esensial dalam penelitian kualitatif.²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu merupakan penelitian yang rinci mengenai suatu objek tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi masa lalunya.³ Dalam penelitian ini studi kasus dilakukan untuk meneliti tentang peran program pemberdayaan *dhu’afa* dalam pengentasan kemiskinan di Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah (LAZIS) Harapan Ummat Kabupaten Nganjuk.

¹ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

² Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada Press, 1996), 45-46.

³ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengetahui mekanisme pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah di LAZIS Harapan Ummat Kabupaten Nganjuk. Di samping itu, dalam penelitian ini juga bermaksud untuk mengetahui Program pemberdayaan dhu'afa di lembaga tersebut serta bagaimana Peran program pemberdayaan dhu'afa di LAZIS Harapan Ummat Kabupaten Nganjuk dalam pengentasan kemiskinan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti pada objek penelitian sangatlah penting. Dengan kehadiran peneliti langsung pada objek penelitian, maka akan diperoleh data-data murni. Selain itu dengan kehadiran peneliti akan dapat terjalin sebuah interaksi yang sangat erat sehingga data yang akan diperoleh lebih valid. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.⁴ Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan diketahui statusnya oleh subjek dan informan. Bentuk partisipasi peneliti yaitu mengamati secara langsung dan jelas apa yang terdapat di lokasi penelitian yaitu di LAZIS Harapan Ummat.

Lokasi penelitian ini dilakukan pada sebuah Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah (LAZIS) Harapan Ummat yang berada di Jl. Barito 101 Keringan Kabupaten Nganjuk, dengan fokus penelitian pada peran program pemberdayaan *dhu'afa* dalam pengentasan kemiskinan di Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah (LAZIS) tersebut.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 21.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan asal dari manakah data tersebut diperoleh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, data diperoleh berasal dari dua sumber yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil dari wawancara atau hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.⁵ Sumber data primer berupa kata-kata dan tindakan terkait dengan fokus penelitian yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang terlibat dalam proses penelitian. Sumber data ini diperoleh dari pihak pengurus, atau pengelola zakat, *muzakki*, *mustahiq* dan sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi. Adapun individu yang dijadikan informan dalam penelitian ini meliputi :

- a) Informasi dari pengurus / amil LAZIS Harapan Ummat.
- b) Informasi dari *muzakki* LAZIS Harapan Ummat.
- c) Informasi dari *mustahiq* LAZIS Harapan Ummat.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah

⁵ Husain Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Thesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 22.

dalam bentuk publikasi.⁶ Sumber data ini umumnya berupa bukti catatan atau laporan yang terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari dokumen LAZIS Harapan Ummat berupa sejarah berdirinya, struktur organisasi, visi dan misi, dan program-program pemberdayaan yang dilakukan.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan yang benar dan meyakinkan, maka peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan prosedur:

1. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah tanya jawab atau pertemuan dengan seseorang untuk suatu pembicaraan. Dalam konteks ini berarti proses memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan komunikasi langsung (tanya jawab secara lisan) dengan responden penelitian, baik secara temuan wicara atau menggunakan teknologi komunikasi (jarak jauh).⁷

Adapun wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada pimpinan LAZIS Harapan Umat, pengelola zakat, *muzakki* dan *mustahiq*, guna memperoleh data tentang:

- a) Mekanisme pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah di LAZIS Harapan Ummat Kabupaten Nganjuk.
- b) Program pemberdayaan *dhu'afa* di Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah (LAZIS) Harapan Ummat Kabupaten Nganjuk.

⁶ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: UPFE UMY, 2003), 42.

⁷ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 121.

c) Peran program pemberdayaan *dhu'afa* Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah (LAZIS) Harapan Ummat Kabupaten Nganjuk dalam pengentasan kemiskinan.

2. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah metode pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁸ Dengan observasi peneliti dapat mengetahui secara langsung mengenai peran program pemberdayaan *dhu'afa* dalam pengentasan kemiskinan di Lembaga Amil Zakat, Infaq dan shadaqah (LAZIS) Harapan Ummat Kabupaten Nganjuk .

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber informasi yaitu berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁹ Penjaringan data dengan metode ini adalah peneliti mencari dan mendapatkan data-data primer dengan melalui dari data-data naskah kearsipan, data gambar dan lain sebagainya.¹⁰ Metode ini dilakukan untuk pengumpulan data berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, atau dokumen-dokumen yang sudah ada dari lembaga yang terkait, yaitu Lembaga Amil Zakat, Infaq dan shadaqah (LAZIS) Harapan Ummat Kabupaten Nganjuk, untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara.

⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 63.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

¹⁰ Imam Suprayogo dan Rabani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 164.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata catatan hasil observasi dan wawancara serta data lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti, dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Selanjutnya untuk meningkatkan pemahaman analisis data perlu dilanjutkan dengan berusaha mencari makna.¹¹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yang memuat gambaran, sistematis dan analisis dilakukan dengan 3 cara:

1. Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dan catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengulangkan, menyarankan, membuang, yang tidak perlu dan mengorganisir data dengan cara sedemikian rupa hingga keimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Yaitu penyajian sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan ini maka peneliti dapat memahami apa yang sudah terjadi dan apa yang harus dilakukan.

¹¹ Noeng Mujahir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarakin, 1996), 104.???

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pada awalnya kesimpulan dapat dibuat longgar dan terbuka kemudian meningkat menjadi rinci dan mengakar pada pokok temuan. Kesimpulan akhir dirumuskan setelah pengumpulan data tergantung pada kesimpulan-kesimpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan data, dan metode pencarian ulang yang digunakan.¹²

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kredibilitas (derajat kepercayaan). Hal ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Adapun pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan penelitian. Hal ini dilakukan demi tercapainya peningkatan terhadap derajat kepercayaan data yang didapatkan.

¹² Matthew B. Milles dan A. Michaeli Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UUI Press, 1992), 16-17.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan arti-arti dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik trianggulasi dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹³

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahapan ini, peneliti menggunakan tahapan-tahapan mengacu pada pendapat Lexy J. Moleong yaitu :

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 177- 178.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian dan mengurus perizinan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta dalam pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan, kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan data.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan perlengkapan persyaratan munaqosah skripsi.¹⁴

¹⁴ Ibid.,190.